

**SIKAP KREATIF SISWA KELAS X JURUSAN TATA BUSANA PADA
MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Starata Satu
(S1)*

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



Oleh

LISA WAHYUNI

NIM. 00663/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**SIKAP KREATIF SISWA KELAS X JURUSAN TATA BUSANA PADA MATA
PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 6 PADANG**

Nama : Lisa Wahyuni
NIM : 00663
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mai 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Ramainas, M.Pd
NIP. 19491213 197503 2 001



Dra. Adriani, M.Pd
NIP. 19621231 198602 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata
Pelajaran Menghias Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 6 Padang**

Nama : Lisa Wahyuni

NIM/BP : 00663/2008

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

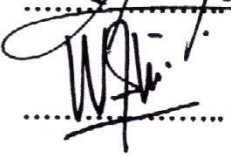
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Mai 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ramainas, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Adriani, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	
4. Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd. M.Pd T	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lisa Wahyuni
NIM/TM : 00663/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

SIKAP KREATIF SISWA KELAS X JURUSAN TATA BUSANA PADA MATA PELAJARAN MENGHIAS BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 PADANG

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Lisa Wahyuni

NIM. 00663/2008

ABSTRAK

LISA WAHYUNI. 2013. Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang

Masalah pada penelitian ini ditandai dengan kurangnya rasa keingintahuan siswa tentang hiasan busana, cenderungnya siswa menyukai motif yang sudah ada dan sulit menemukan ide/gagasan baru dalam menciptakan hiasan pada busana dengan kata lain sikap kreatifnya masih kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan mendeskripsikan tentang Sikap Kreatif Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Menghias Busana Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang yang meliputi memiliki rasa ingin tahu, percaya diri dan mandiri, berani mengambil resiko, tekun dan tidak mudah bosan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK N 6 Padang, terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 88 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara pengisian kuesioner, kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sikap kreatif siswa pada mata pelajaran Menghias Busana dengan menggunakan model skala linkert, dengan 4 alternatif jawaban angket yang sudah valid dan reliabel yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan indikator yang diteliti. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product Solution Service*) versi 12 untuk mendapatkan deskripsi tentang Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kreatif siswa kelas X Jurusan Tata Busana pada mata pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang berada pada katagori sedang (59,9%), dengan indikator : 1. Rasa ingin tahu berada pada katagori tinggi (63,4%), 2. Percaya diri dan mandiri berada pada katagori sedang (57,4%), 3. Berani mengambil resiko berada pada katagori sedang (57,0), 4. Tekun dan tidak mudah bosan berada pada katagori tinggi (61,9%). Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Jurusan Tata Busana dalam mata pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang berada pada katagori sedang, dengan kata lain mempunyai sikap kreatif yang harus diperbaiki dan dikembangkan agar memperoleh hasil karya yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Sikap Kreatif Siswa, Mata pelajaran Menghias Busana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus Rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW beserta sahabat,yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Strata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Tekhnik Universitas Negeri Padang

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Kasmita S.Pd M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Ibu Dra. Ramainas M.Pd selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, yang sangat berperan dalam peyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
4. Ibu Dra. Adriani M.Pd, selaku Pembimbing II, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak Ariswan, S.Ag M,Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 6 Padang tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini
6. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Para sahabat, seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang. April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	9
1. Sikap kreatif	9
2. Menghias busana.....	14
3. Sikap kreatif siswa dalam mata pelajaran menghias busana ..	20
a. Rasa ingin tahu	20
b. Percaya diri dan mandiri.....	21
c. Berani mengambil resiko.....	22
d. Tekun dan tidak mudah bosan.....	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. pertanyaan Penelitian.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	26
B. Defenisi Opeasional Variabel	26
C. Populasi dan sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis data	28
2. Sumber data	28
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisi Uji Coba Instrument	30
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	36
1. Rasa ingin tahu.....	37
2. Percaya diri dan mandiri.....	39
3. Berani mengambil resiko.....	41
4. Tekun dan tidak mudah bosan.....	43
5. Variable tingkat kreatif siswa.....	45
B. Pembahasan	47

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR RUJUKAN

56

LAMPIRAN.....

58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	27
2. Skor daftar pertanyaan	29
3. Kisi-kisi instrument penelitian.....	30
4. Rangkuman hasil uji validitas	33
5. Rangkuman hasil analisis statistik indikator dan variable sikap kreatif	36
6. Distribusi frekuensi kelas interval indikator rasa ingin tahu tentang menghias busana	37
7. Tingkat pencapaian responden untuk indikator rasa ingin tahu tentang menghias busana	38
8. Distribusi frekuensi kelas interval indikator percaya diri dan mandiri tentang menghias busana.....	39
9. Tingkat pencapaian responden untuk indikator percaya diri dan mandiri tentang menghias busana.....	40
10. Distribusi frekuensi kelas interval indikator berani mengambil resiko tentang menghias busana	41
11. Tingkat pencapaian responden untuk indikator berani mengambil resiko tentang menghias busana	42
12. Distribusi frekuensi kelas interval indikator tekun dan tidak mudah bosan tentang menghias busana.....	43
13. Tingkat pencapaian responden untuk indikator tekun dan tidak mudah bosan tentang menghias busana.....	44
14. Distribusi frekuensi kelas interval variabel sikap kreatif siswa	45
15. Tingkat pencapaian responden untuk variabe sikap kreatif siswa.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	25
2. Histogram distribusi frekuensi indikator rasa ingin tahu tentang Menghias Busana	38
3. Histogram distribusi frekuensi indikator percaya diri dan mandiri tentang Menghias Busana.....	40
4. Histogram distribusi frekuensi indikator berani mengambil resiko tentang Menghias Busana	42
5. Histogram distribusi frekuensi indikator tekun dan tidak mudah bosan tentang Menghias Busana	44
6. Histogram distribusi frekuensi variable sikap kreatif siswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba penelitian.....	58
2. Angket penelitian.....	61
3. Deskripsi Data Penelitian	66
4. Tabel Frekuensi	67
5. Distribusi Frekuensi Klas Interval.....	71
6. Rekapilasi Skor / TCR.....	75
7. Tabulasi data uji coba	77
8. Tabulasi data penelitian	78
9. Kartu bimbingan konsultasi dengan pembimbing	79
10.Izin melaksanakan penelitian dari Jurusan KK	85
11.Izin melaksanakan penelitian dari Fakultas teknik.....	86
12.Izin melaksanakan penelitian dari Dinas Pendidikan.....	86
13.Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Salah satu lembaga formal yang diharapkan bagi pengembangan potensi siswa adalah sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan kelanjutan dari sekolah menengah pertama yang diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya, sebagai modal di masa mendatang dalam menghadapi persaingan secara global sehingga menjadikan siswa SMK selangkah lebih maju dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Merujuk pada penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang bertaraf internasional (SBI) yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang handal dan kompetitif. SMK N 6 Padang memiliki 7 bidang keahlian yaitu: Restoran, Tata Busana, Tata Kecantikan Rambut dan Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Pati Seri, Usaha Perjalanan Wisata. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK N 6 Padang adalah kelompok normatife, adaptif, dan produktif

Salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari pada program keahlian Tata Busana adalah mata pelajaran Menghias Busana. Berdasarkan (spektrum:2008) didalam mata pelajaran Menghias Busana terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: 1) mengidentifikasi hiasan busana, 2) membuat hiasan pada kain atau busana. Pelajaran Menghias Busana merupakan pelajaran yang mempelajari tentang teknik menghias kain atau busana. Sehingga siswa nantinya memiliki sikap kreatif dalam mata pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang.

Sikap merupakan perasaan seseorang terhadap suatu objek, apakah itu perasaan senang maupun tidak senang atau perasaan positif maupun negatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 188) sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap kreatif dapat berkembang

dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Untuk mengembangkan sikap kreatif seseorang, maka perlu diberi kesempatan untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku karena itu sikap dapat dilihat dari perilaku yang tampak, baik verbal maupun non verbal. Dengan demikian orang yang mempunyai sikap kreatif akan berperilaku kreatif. Sikap kreatif memiliki referensi spesifik yaitu kreativitas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (2004: 41) yang mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Perkembangan desain busana saat ini semakin pesat, sehingga menuntut kreativitas siswa dalam membuat inovasi, variasi, dan menerapkan ide baru sehingga orang tidak cepat bosan dan mempunyai banyak pilihan dalam menentukan hiasan busana. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami Munandar dalam Mudjiran (2001: 65) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan produk-produk baru meskipun komponen-komponenya tidak semuanya baru.

Dari kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri kreatif maupun cara berfikir. Dengan adanya pelajaran Menghias

Busana ini diharapkan siswa dapat mengembangkan ide kreatifnya sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, ide dalam pembuatan hiasan busana bisa bersumber dari apa yang dilihat maupun kemampuan menghayal, sehingga imajinasinya sangat berperan dalam pembentukan sikap kreatif.

Dari hasil yang ditemui dilapangan pada mata pelajaran Menghias Busana dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kreatif dipandang sebagai tingkah laku yang timbul secara spontan dan imajinatif, sehingga menghasilkan hasil karya yang bagus dan meliputi sesuatu yang baru.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan pada mata pelajaran Menghias Busana dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi sewaktu berlangsungnya pembelajaran seperti: masih kurangnya keingintahuan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru maupun kakak kelas mengenai tugas Menghias Busana yang diberikan, kebanyakan siswa yang cenderung bersikap pasif dari pada mencari ide baru / aktif pada saat proses belajar menghias busana contohnya seperti siswa hanya diam pada saat diskusi, siswa tidak terfokus pada saat guru menerangkan pelajaran, kebanyakan saat membuat motif siswa kurang mampu menciptakan motif sendiri sehingga meniplak motif yang sudah ada.

Siswa sering kali keluar masuk pada saat pembelajaran Menghias Busana dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswa tidak serius terhadap materi yang diajarkan, kebiasaan inipun berlanjut pada saat pelajaran praktek, kebanyakan siswa

menunda-nunda saat mengumpulkan tugas, sehingga tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Menghias Busana yang diharapkan tidak tercapai dan hasil kerja menjadi sebuah bentuk penugasan semata bukan bersumber dari dalam diri siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Munandar (2009: 35) ciri – ciri kepribadian yang kreatif: (a) Selalu ingin tahu, (b) Memiliki minat yang luas (c) Menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif (d) percaya diri dan mandiri (e) Berani mengambil resiko.

Berdasarkan hal tersebut maka, masalah yang ditemui adalah rendahnya sikap kreatif siswa dalam mengikuti pelajaran Menghias Busana yang terlihat dari gejala – gejala diatas. Jika hal ini dibiarkan berlangsung lama akan mengakibatkan kurangnya atau terhentinya perkembangan sikap kreatif dimasa mendatang. Mengingat pentingnya sikap kreatif siswa dalam pelajaran Menghias Busana, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah kreatif pada siswa SMK N 6 Padang dengan judul: **“Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan permasalahan tentang sikap kreatif yang diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap kreatif siswa dari dalam diri sendiri.
2. Kurangnya rasa keingintahuan siswa terlihat dari tidak mau bertanya kepada guru dan kakak kelas.
3. Banyaknya siswa yang cenderung bersikap pasif dari pada aktif.
4. Siswa tidak terfokus pada saat guru menerangkan pelajaran.
5. Kebanyakan siswa saat membuat motif, siswa kurang mampu menciptakan motif sendiri sehingga meniplak motif yang sudah ada.
6. Siswa seringkali keluar masuk pada saat pembelajaran sehingga tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah, maka dibatasi yaitu Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang yang meliputi : rasa ingin tahu, percaya diri dan mandiri, berani mengambil resiko, tekun dan tidak mudah bosan.

D. Rumusan masalah.

Dari batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat penulis rumuskan yaitu Bagaimanakah Sikap Kreatif Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang yang meliputi: rasa ingin tahu, percaya diri dan mandiri, berani mengambil resiko, tekun dan tidak mudah bosan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan sikap kreatif siswa pada mata pelajaran Menghias Busana Pada Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Padang, yang meliputi ciri-ciri kreatif sebagai berikut : Rasa ingin tahu , Percaya diri dan mandiri, Berani mengambil resiko, Tekun dan tidak mudah bosan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh :

1. Guru, sebagai bahan masukan untuk dapat mengambil langkah dalam usaha meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga dapat mengembangkan sikap kreatif siswa dalam menghias busana
2. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengembangan diri serta mempersiapkan diri sebagai calon seorang guru.
3. Siswa, agar lebih memahami pentingnya melatih sikap kreatif terutama pada pelajaran Menghias Busana untuk masa yang akan datang.

4. Sekolah, untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat menunjang perkembangan sikap kreatif siswa sehingga proses belajar mengajar tepat sasaran dan sesuai dengan harapan bersama untuk menjadi lebih baik lagi.
5. Untuk bahan referensi bagi peneliti yang hendak meneliti terutama tentang sikap kreatif siswa pada mata pelajaran menghias busana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Kreatif

Dalam diri seorang sikap mempunyai arti penting bagi pertumbuhan jiwa yang sehat dan kehidupan yang efektif. Sikap merupakan sesuatu yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap orang lain atau bahkan terhadap diri sendiri yang dapat ditampilkan dalam bentuk kata-kata atau tindakan. Sikap yang ditimbulkan tidak hanya ditentukan oleh objek yang sedang dihadapi tetapi juga oleh pengalaman masa lalu, situasi sekarang dan harapan-harapan yang akan datang oleh karena itu sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan bentuk perilaku.

Menurut Allport dalam Azwar (2011: 5) mendefenisikan “Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Sikap sebagai suatu objek yang merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu”. Kemudian La Piere (2011 : 5) mengatakan bahwa “Sikap adalah sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Selain itu, Ali (2004: 141) mengemukakan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten

terhadap suatu objek. Jadi, sikap adalah reaksi perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Menurut Slameto (2010: 9) Sikap merupakan sesuatu yang kompleks dimana komponen sikap mengandung 3 unsur yaitu : (a) Komponen kognitif, berhubungan dengan wawasan atau pemahaman terhadap objek, (b) Komponen afektif, berhubungan dengan perasaan dan emosi dalam menanggapi objek, (c) Komponen tingkah laku, merupakan kecenderungan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

Dapat disimpulkan ketiga komponen tersebut harus selaras dan konsisten, karena apabila tidak konsisten maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap. Pembentukan sikap pada masing – masing individu tidak terjadi atau terbentuk dengan sendirinya atau sembarangan saja, tetapi melalui bermacam – macam cara berkelanjutan. Dari pendapat para ahli mengenai sikap maka sikap dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku, sikap tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati secara operasional.

Kreatif adalah merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Champbell yang disadur A.M. Mangunhardjana dalam Hayatunufus (2010: 62) “Orang - orang yang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru,

biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan sebagai berikut : 1) persiapan, 2) konsentrasi, 3) inkubasi, 4) iluminasi, dan 5) verifikasi atau produksi”. Individu yang kreatif memiliki aktivitas yang banyak, aktivitas dari orang yang kreatif secara spontan berdasarkan potensinya. Dengan demikian perkembangan kreativitas tergantung pada kondisi yang mendukung baik yang bersifat internal maupun eksternal, biasanya orang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Sedangkan kreatif adalah merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru. Maka kreatif dapat dikatakan aktivitas dari seseorang yang lahir secara spontan dengan menghasilkan berbagai ide, produk baru yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara terus menerus.

Adapun ciri-ciri anak yang kreatif, menurut Danim (2010: 136) adalah :

(a) Senang mencari pengalaman baru, (b) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, (c) memiliki inisiatif, (d) memiliki ketekunan yang tinggi, (e) cenderung kritis terhadap orang lain, (f) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, (g) selalu ingin tahu, (h) peka atau perasa, (i) enerjik dan ulet, (j) menyukai tugas-tugas yang majemuk, (k) percaya kepada diri sendiri, (l) mempunyai rasa humor, (m) memiliki rasa keindahan, (n) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Sesuai dengan pendapat Munandar (2009: 35) ciri – ciri kepribadian yang kreatif: (a) Selalu ingin tahu, (b) Memiliki minat yang luas (c) Menyukai

kegemaran dan aktivitas yang kreatif (d) percaya diri dan mandiri (e) Berani mengambil resiko.

Sikap yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang dimiliki siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran Menghias Busana seperti sikap kreatif siswa. Menurut Mahmud (1989: 115) ialah, “sikap kreatif itu meliputi tujuan, nilai dan sejumlah sifat – sifat pribadi yang bersama – sama membekali seseorang untuk berfikir secara bebas, luwes, dan imajinatif. Sedangkan Evan (1991: 1) mendefinisikan sikap kreatif sebagai keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Sesuai dengan pengertian sikap kreatif menurut Hayatunufus (2010: 63) merupakan “Sikap pribadi bersedia mencetus dan menilai gagasan – gagasan baru, yang berbeda dari gagasan – gagasan yang biasa dicetuskan, yaitu gagasan kreatif. Untuk bersikap kreatif kita perlu mengusahakan adanya suatu perangkat pemikiran positif dari dalam diri”. Maka dapat disimpulkan sikap kreatif adalah sesuatu yang mendasari kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kita harus yakin orang yang kreatif mampu memberdayakan daya kreatif tersebut. Untuk mencapai kemajuan secara maksimal kearah kegiatan yang positif, sehat, konstruktif, maka pengkajian sikap kreatif sangat diperlukan sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa ditempuh dengan baik.

Sikap kreatif memiliki referensi spesifik yaitu kreativitas. Hayatunufus (2010: 65) untuk memberikan gambaran tentang kreativitas yang tepat ternyata tidak mudah karena disebabkan banyaknya definisi tentang kreativitas. Seperti yang dikemukakan oleh Clark Moustakis dalam Munandar (2009: 18) yang mengungkapkan bahwa: "Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain". Sementara itu Danim (2010: 133) mengatakan bahwa perkembangan kreativitas siswa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitifnya.

Menurut Ali (2004 : 53) Mengemukakan kreativitas dapat ditunjukan dengan adanya perilaku : (a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (b) Tekun dan tidak mudah bosan, (c) Percaya diri dan mandiri, (d) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, (e) berani mengambil resiko, (f) berfikir divergen.

Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih dan dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah. Untuk mengembangkan kreativitas siswa khususnya di sekolah merupakan tugas seorang guru. Dari pendapat yang dikemukakan di atas diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana, cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Dari berbagai pendapat para ahli sikap kreatif, ciri – ciri kreatif dan kegiatan kreatif (kreativitas), maka dapat disimpulkan sikap kreatif terjadi karena bermacam hal dan keadaan. Untuk bisa berkreasi diperlukan pengetahuan seluas mungkin, hal ini dapat terwujud salah satunya dengan cara banyak membaca. Jadi sikap kreatif dapat tumbuh kembangkan dengan cara banyak melakukan kegiatan kreatif.

Dengan demikian dari pendapat Munandar (2009: 35) dan Danim (2010: 136) mengenai sikap kreatif, maka yang menjadi indikator dari sikap kreatif diantaranya adalah : 1) rasa ingin tahu, 2) percaya diri dan mandiri, 3) berani mengambil resiko, 4) tekun dan tidak mudah bosan.

2. Menghias Busana

Menghias dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “to decorate” yang berarti menghias atau memperindah. Ada beberapa pendapat tentang menghias busana, menurut Wildati (1984: 13) “Menghias bahan atau menghias busana adalah teknik member hiasan pada kain secara dekoratif dengan menggunakan macam-macam tusuk hias sehingga kelihatan lebih menarik”.

Menurut Yusmerita (1992:1) “Menghias busana adalah suatu kegiatan yang mempunyai nilai seni,dan merupakan hasil karya cipta manusia yang diwujudkan berbentuk benda”. Adapun menurut Tamimi (1982: 221) “Menghias kain/busana dilakukan untuk meningkatkan nilainya dan memberikan ciri khas”.

Sedangkan menurut Nazifah (2010:26) mendefinisikan “Menghias busana adalah teknik memberi hiasan pada kain/busana secara dekoratif dengan

menggunakan macam-macam hiasan, sehingga terlihat indah dan bermutu tinggi. Hiasan busana sebagai penentu nilai artistic sebuah karya seni busana”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menghias busana merupakan gabungan antara suatu teknik dengan sentuhan seni dalam menghias kain atau busana secara dekoratif yang bertujuan untuk memperindah busana atau kain.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran dalam mata pelajaran Menghias Busana yang sesuai silabus dengan kompetensi dasar (1) mengidentifikasi hiasan busana, (2) membuat hiasan pada kain atau busana yaitu meliputi: pengetahuan alat dan bahan pembuatan hiasan, teknik menghias kain dan desain hiasan busana, macam-macam tusuk hias, jenis-jenis ragam hias, pola hiasan, dan macam-macam sulaman.

a. Pengetahuan Alat dan Bahan Pembuatan hiasan.

Agar pekerjaan dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu tempat atau ruang kerja hendaklah ditata sebaik mungkin. Di sekolah, umumnya kegiatan dilakukan di *work-shop* atau bengkel. Bengkel atau *work-shop* hendaklah bersih dan member kenyamanan untuk bekerja. Semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menghias ditata sesuai dengan kegunaannya.

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menghias sebaiknya disediakan seluruhnya sebelum pekerjaan menghias dilakukan. Ini bertujuan untuk menghemat waktu dan untuk kelancaran dalam bekerja karena pekerjaan menghias kain atau menghias busana ini

membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Menurut Rahayu (2010: 2) alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menghias kain adalah :1) Jarum tangan dengan berbagai ukuran, 2) Jarum pentul kecil, 3) Gunting besar dan gunting kecil, 4) Tudung jari/bidal, 5) Pendedel, 6) Pemidangan, 7) Karbon jahit/rancing paper, 8) Benang.

b. Teknik menghias kain dan desain hiasan busana

Menurut Ernawati (2008: 384) ditinjau dari tekniknya, menghias kain dibedakan atas dua macam yaitu:

1) menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias baik yang menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin. 2) dengan cara membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda. Menghias permukaan kain atau bahan yaitu berupa aneka teknik hias seperti sulaman, lekapan, mengubah corak, smock, kruisteeek, terawang dan metelase. Sedangkan membuat bahan baru yaitu berupa membuat kaitan, rajutan, frivolite, macrame dan sambungan perca.

Menurut Handayani (2005: 14) “Desain hiasan busana adalah suatu rancangan gambar yang nantinya akan diwujudkan dengan tujuan untuk memperindah suatu penampilan busana dengan menerapkan teknik tertentu”. Desain hiasan merupakan desain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari desain yang dibuat dan struktur suatu benda. Desain ini terbentuk dari susunan berbagai unsure seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar hiasan yang digunakan sesuai dan dapat memperindah bidang dihias adalah : hiasan yang digunakan hendaklah tidak berlebihan, hiasan yang digunakan disesuaikan dengan desain

struktur benda yang dihias, penepatan desain hiasan disesuaikan dengan luasnya *background* dari benda yang dihias.

c. Tusuk hias

Menurut Mulyati (2005: 21) “Tusuk hias merupakan teknik dasar menghias kain yang erat hubungannya dengan menyulam”. Tiap-tiap tusuk hias mempunyai keindahan masing-masing. Dikemukakan oleh Soemantri (2006: 8) beberapa tusuk hias yang sering digunakan dalam menghias kain atau busana, yaitu :

(1) Tusuk jelujur, (2) Tusuk veston, (3) Tusuk fanel, (4) Tusuk batang, (4) Tusuk pipih, (5) Tusuk rantai, (6) Tusuk silang, (7) Tusuk biku, (8) Tusuk palestrina, (9) Tusuk kepala peniti, (10) Tusuk tikam jejak, (11) Tusuk balut, (12) Tusuk Holben.

d. Jenis-jenis ragam hias

Ragam hias yang digunakan untuk menghias benda umumnya ragam hias yang sudah di stilasi. Stilasi adalah mengubah dan menyederhanakan bentuk asli sehingga dapat bentuk gambar lain yang kita hendaki. Desain hiasan dapat dibuat dari berbagai bentuk ragan hias. Menurut Ernawati (2008: 387) jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda adalah sebagai berikut :1) Bentuk naturalis, 2) Bentuk geometris, 3) Bentuk dekoratif.

e. Pola hiasan

Agar ragam hias dapat digunakan untuk menghias suatu benda maka perlu dirancang bentuk susunan ragam hiasnya yang disebut pola hias. Menurut Roesbani (1982: 22) “penempatan pola hiasan

yang digunakan adalah sebagai berikut : pola serak atau pola tabur, pola pinggiran, pola pengisi bidang, pola bebas. Sedangkan menurut Ernawati (2008: 391) ada beberapa macam pola hiasan yaitu :

a) pola serak / pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. b) pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. c) Pola bebas yaitu susunan ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal atau vertikal, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hiasan adalah penempatan pola hiasan yang digunakan untuk mengisi bidang kain atau bahan, diantaranya pola tabur, pola pinggiran, dan pola bebas.

f. Sulaman

Menurut Zahri (1991: 355) sulaman adalah “Teknik menghias kain dengan menjahitkan benang secara dekoratif di atas bahan polos”. Sedangkan menurut Tamimi (1982: 225) menyatakan sulaman adalah “Istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat di hias”.

Menurut Yusmerita (1992: 24) sulaman banyak sekali jenisnya diantaranya yaitu:

1)Sulaman fantasi adalah sulaman yang tidak terikat pada suatu ketentuan yang mengikat, 2) Sulaman pipih hampir sama dengan sulaman fantasi tetapi pipih yang digunakan lebih banyak atau dominan, 3) Sulaman hongkong adalah sulaman yang dibuat dengan memakai tusuk pipih yang tidak sama panjang antara tusuk pertama

dan tusuk kedua tetapi tusuk yang pertama sama dengan tusuk yang ketiga atau yang kedua sama dengan yang ke empat dan demikian selanjutnya, 4) Sulaman bayangan adalah sulaman yang dilihat pada bagian baik hanya terlihat seperti bayangan dengan pinggir motif seperti tusuk tikam jejak, 5) Sulaman perancis adalah sulaman timbul.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberi hiasan pada kain atau busana secara dekoratif dengan menggunakan macam-macam tusuk hias. Jadi pelajaran menghias busana merupakan pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk memperindah busana.

Menghias busana yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK N 6 Padang. Berdasarkan hal tersebut dalam mata pelajaran Menghias Busana, sikap kreatif siswa sangat diperlukan agar dapat menghasilkan suatu karya yang baik. Untuk itu bisa bersikap kreatif kita perlu mengusahakan adanya pemikiran yang positif dalam diri.

Dalam penelitian ini ciri-ciri orang yang kreatif disesuaikan dengan kekhususan Program Studi Keahlian Jurusan Tata Busana. Sejalan pendapat beberapa ahli, maka dalam penelitian ini ciri-ciri individu yang kreatif yang sesuai dengan jurusan busana seperti: Rasa ingin tahu, Percaya diri dan mandiri, berani mengambil resiko, tekun dan tidak mudah bosan. Sebagaimana penelitian ini, meneliti tentang sikap kreatif siswa jurusan tata busana pada mata pelajaran Menghias Busana di SMK N 6 Padang.

3. Sikap Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Menghias Busana pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang

Orang yang mempunyai sikap kreatif harus mampu memberdayakan daya kreatifnya. Dalam hal menghias busana siswa harus mampu untuk berkreasi dan mengekspresikan dirinya karena itu merupakan bagian dari sikap kreatif individu. Sesuai yang dikemukakan oleh Munandar (2009: 35) dan Danim (2010: 136) tentang ciri-ciri kreatif , maka yang menjadi indikator penelitian ini diantaranya :

a. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambat kehidupannya atau dirasakan adanya kesenjangan dalam kehidupannya. Munandar (1999: 91) menyatakan “Rasa ingin tahu sebagai sikap selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak dengan mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi serta peka dalam pengamatan”.

Memiliki rasa ingin tahu yang besar ditunjukkan pada mata pelajaran menghias busana adalah siswa yang memiliki rasa ingin tahu akan terdorong untuk mengetahui lebih banyak tentang materi Menghias Busana dengan mencari tahu berbagai informasi yang berkaitan dengan pelajaran menghias busana mengenai desain hiasan busana dan teknik menghias busana dengan mengajukan banyak

pertanyaan kepada guru, kakak kelas, dan melalui pengamatan pada lingkungan sekitar.

b. Percaya Diri dan Mandiri

Torrance yang dikutip Ali dan Asrori (2004: 44) menyatakan rasa percaya diri dapat dibekali individu untuk tanpa ragu-ragu mengkomunikasikan berbagai hipotesis yang telah dirumuskan sehingga gagasan-gagasannya dapat diketahui oleh individu-individu lain atau masyarakat.

Abbas (2007: 35) mendefenisikan “Percaya diri adalah cara seseorang merasakan tentang dirinya sendiri. Setiap orang memiliki keyakinan tentang dirinya, tentang apa yang ia kerjakan dengan baik atau buruk, pilihan yang diambilnya, apa yang disukainya atau tidak disukainya, peranan dalam hubungannya dengan orang lain, serta standar yang dipakainya.

Menurut Agelis (2000: 9) “Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suparman (2003: 30) mendefenisikan mandiri sebagai “dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain”.

Perilaku percaya diri dan mandiri ini ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menghargai hak-hak sendiri
- 2) Menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri
- 3) Tidak menutup diri
- 4) Bebas dalam berekspresi

Berdasarkan hal diatas kepercayaan diri sebagai bentuk menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang, rasa percaya diri dan mandiri pada pelajaran menghias busana dapat di tunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menciptakan hiasan busana dengan tidak meniru atau mencontoh karya orang lain dan berusaha mengerjakan tanpa bantuan dari orang lain.

c. Berani mengambil resiko

Munandar (1999: 92) mendefinisikan berani mengambil resiko sebagai “Bentuk keberanian dalam memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal, tidak takut di kritik, dan tidak ragu-ragu”. Sedangkan Torrance yang dikutip oleh Ali (2004: 44) menyatakan “Keberanian mengambil resiko membuat individu berani dan mampu melakukan modifikasi terhadap berbagai hipotesis atau gagasan yang telah dirumuskan”.

Keberanian mengambil resiko membuat individu berani dan mampu melakukan modifikasi terhadap berbagai hipotesis atau gagasan, tidak takut gagal dan berani menerima kritikan dari orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian siswa dalam

mengemukakan gagasan dan idenya dalam membuat hiasan busana tanpa merasa takut menerima resiko dikritik oleh orang lain.

d. Tekun dan tidak mudah bosan

Didalam proses pembelajaran siswa sering dihadapkan pada pengerjaan dan pembuatan tugas-tugas yang sulit dan banyak, untuk itu dibutuhkan ketekunan dari siswa agar hasil yang dicapai maksimal dan dituntut siswa tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas tersebut walau seringkali terjadi kesalahan dalam pengerjaannya siswa tersebut tidak mudah putus asa dan pantang menyerah sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Torrance yang dikutip oleh Ali dan Asrori (2004: 44) menyatakan “Ketekunan memungkinkan individu untuk terus berusaha keras agar dapat merumuskan berbagai alternatif pemecahan mengenai hambatan dan kesenjangan dalam tanpa bosan.

Perilaku tekun dan tidak mudah bosan ini ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terus menerus berusaha dalam memecahkan suatu masalah
- b) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah
- c) Tidak merasa bosan dalam memecahkan suatu masalah

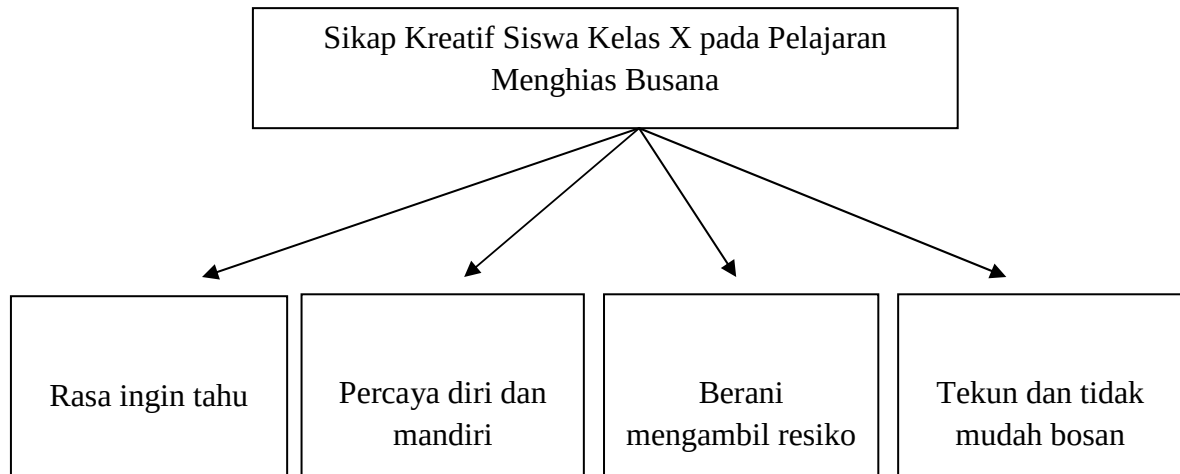
Siswa yang kreatif merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit dari pada yang sederhana, tekun dan tidak mudah bosan pada pelajaran menghias busana ditunjukkan dengan

sikap selalu berusaha keras mencari berbagai alternative pemecahan masalah tanpa merasa bosan, pada pelajaran menghias busana dipelajari beberapa teknik menghias busana yang memerlukan konsentrasi dan kesabaran, dimana setiap pengerjaan menuntut ketekunan dan mengesampingkan perasaan bosan.

B. Kerangka Konseptual / Berfikir

Penelitian ini meninjau tentang sikap kreatif siswa pada Jurusan Tata Busana kelas X busana di SMK N 6 Padang, yang dimaksud dengan sikap adalah sesuatu yang belum merupakan tindakan atau kegiatan, tetapi berupa kesiapan atau kecenderungan untuk merespon dengan cara – cara tertentu. Jadi sikap kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, dengan indikator: memiliki rasa ingin tahu yang besar, kebebasan dalam berekspresi, percaya diri dan mandiri, tekun dan tidak mudah bosan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap kreatif siswa kelas X dalam mata pelajaran Menghias Busana?
2. Bagaimana sikap kreatif siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari segi rasa ingin tahu?
3. Bagaimana sikap kreatif siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari percaya diri dan mandiri?
4. Bagaimana sikap kreatif siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari segi berani mengambil resiko?
5. Bagaimana sikap kreatif siswa kelas X dalam mengikuti mata pelajaran Menghias Busana dilihat dari tekun dan tidak mudah bosan?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sikap kreatif siswa (secara keseluruhan) Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang tentang menghias busana tergolong sedang (59,9%). Dapat dilihat dari empat indikator sebagai berikut :

1. Sikap rasa ingin tahu siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang tentang menghias busana tergolong tinggi (63,4%).
2. Sikap percaya diri dan mandiri siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang tentang menghias busana tergolong sedang (57,4%).
3. Sikap berani mengambil resiko siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang tentang menghias busana tergolong sedang (57,0%).
4. Sikap tekun dan tidak mudah bosan siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Pada Mata Pelajaran Menghias Busana di SMK Negeri 6 Padang tentang menghias busana tergolong tinggi (61,9%).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan sikap kreatif siswa kelas x jurusan tata busana pada mata pelajaran menghias busana di SMK N 6 Padang antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa jurusan Tata Busana agar dapat meningkatkan sikap kreatifnya pada mata pelajaran Menghias busana dengan berlatih secara terus menerus sehingga dapat bersaing di dunia industri.
2. Diharapkan kepada guru bidang studi khususnya pada mata pelajaran Menghias Busana agar dapat menjadi fasilitator sehingga dapat memotivator siswanya untuk mengembangkan aspek kreatifnya.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah SMK N 6 Padang untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat menunjang perkembangan sikap kreatif siswa sehingga prosese belajar mengajar tepat sasaran dan sesuai dengan harapan bersama untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Mengingat penelitian ini hanya mengungkap tentang sikap kreatif siswa jurusan Tata Busana di SMK N 6 Padang dalam mata pelajaran Menghias Busana, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif maka disarankan kepada peneliti pada masa yang akan datang untuk meneliti bagaimana sikap kreatif siswa pada mata pelajaran yang lain dan hubungan dengan hasil belajar siswa Tata Busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Abdullah bin. 2007. *Kiat Mengatasi Stres Anak*. Jakarta: Restu Agung
- Ali dan Asrori, Moh. 2004. *Spikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azward, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang UNP Press
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Evans, James R. 1991. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hayatunufus, 2010. *Minat Wirausaha Ditinjau Dari Motivasi Kerja dan Sikap Kreatif mahasiswa Jurusan KK FT UNP*. Tesis Padang. UNP
- Handayani, Kunthi. 2005. *Modul Desain Hiasan Busana*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [Http://digitalprayers.com/cara-mudah-meningkatkan-creativitas/](http://digitalprayers.com/cara-mudah-meningkatkan-creativitas/)
- Mahmud , M. Dimyati. 1989. *Spikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud P2LPJK
- Munandar, Utami. 1992. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Barbakat*. Jakarta: PT .Rineka Cipta.
- Nazifah. 2010. *Studi Kreatifitas Siswa Pada Pelajaran Menghias Busana Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pekanbaru*. Padang: FT UNP.
- Rahayu, Sintha. 2010. *Hiasan Busana*. Bogor: CV Bina Pustaka.